

ABSTRAK

Zahhir Anwari. 240211020033. Analisis Relevansi Kebutuhan Beragama Siswa Dengan Isi Kurikulum PAI Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tapin. Pembimbing I: Dr. H. Hamdan, M.Pd. dan Pembimbing II: Dr. M. Ramli, M.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *kebutuhan beragama, kurikulum, PAI, relevansi kurikulum, sekolah dasar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diskursus mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat nasional mampu mengakomodasi realitas psikologis, sosiologis, dan geografis peserta didik di daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi kebutuhan beragama siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kabupaten Tapin dan mengevaluasi relevansinya terhadap isi teks kurikulum PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (kepada siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, dan pengawas PAI), serta analisis dokumen buku teks nasional.

Hasil penelitian menyingkap dua temuan utama. *Pertama*, kebutuhan beragama siswa SDN di Tapin terpetakan secara holistik ke dalam tiga dimensi: (1) dimensi substansial, yakni kebutuhan akan teologi rasional dan pemaknaan sifat Tuhan yang konkret; (2) dimensi fungsional, yakni tuntutan presisi ibadah fisik (wudu/salat) dan kecakapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ); serta (3) dimensi kontekstual-kultural, yakni kebutuhan rekognisi terhadap tradisi Banjar, historiografi ulama lokal (seperti Datu Sanggul), dan akhlak ekologis berbasis lanskap rawa-agraris. *Kedua*, analisis relevansi menunjukkan terjadinya "disonansi pedagogis" dan "alienasi kultural" pada implementasi kurikulum. Terdapat kesenjangan substansial berupa dominasi dogmatisme tekstual yang berbenturan dengan nalar logis siswa; kesenjangan fungsional akibat sistem evaluasi yang *kognitif-sentris*; serta kesenjangan kultural-ekologis akibat hegemoni narasi sejarah klasik dan bias urban pada buku teks nasional yang memarjinalkan ekosistem kearifan lokal Tapin.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum PAI belum sepenuhnya fungsional dan relevan bagi siswa di Kabupaten Tapin jika hanya mengandalkan buku teks pusat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya "Desentralisasi Narasi Multikultural". Pemerintah daerah dan instrumen pendidikan terkait didesak untuk menyusun Modul Suplemen Muatan Lokal yang mengintegrasikan ekopedagogi rawa, sejarah keteladanan ulama Banjar, dan pribumisasi materi pendidikan Islam.